

Pelatihan Pengolahan Hasil Tanaman Jeruk Menjadi Produk Bernilai Ekonomis di Desa Selorejo Kecamatan Dau Kabupaten Malang

Training on Processing Citrus Plants into Economically Valued Products in Selorejo Village, Dau District, Malang Regency

¹⁾Edi Widiyanto, ²⁾Dewi Kartika, ^{3*)}Meystone Amanatul Qoiriyah, ⁴⁾Hana Putri Nur Aini, ⁵⁾Inka Krisnawati

^{1,2,3,4,5)}Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang 5, Malang 65145

*email: meystone81@gmail.com

DOI:

10.30595/jppm.v6i2.8765

Histori Artikel:

Diajukan:
08/10/2020

Diterima:
08/08/2022

Diterbitkan:
13/09/2022

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Desa Selorejo Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Mayoritas penduduk desa Selorejo adalah sebagai petani jeruk dan memiliki potensi lokal yaitu tanaman jeruk. Pemilihan lokasi pengabdian dikarenakan masyarakat desa Selorejo sebagian besar menggantungkan perekonomiannya sebagai petani jeruk dan hasil panen jeruk langsung dipasarkan ke tengkulak tanpa melalui proses pengolahan. Sehingga diperlukannya suatu pelatihan dalam mengolah hasil tanaman jeruk berupa produk olahan kue brownies serta pemasaran produk olahan buah jeruk yang ekonomis. Penyelenggaraan pelatihan pengolahan hasil tanaman jeruk bertujuan untuk mendukung program desa wisata petik jeruk sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Komoditas buah jeruk di Desa Selorejo belum didukung adanya fasilitas penunjang dan persiapan dari sumber daya manusianya. Pelaksanaan pelatihan dimulai dengan penentuan jumlah peserta, materi yang diberikan untuk setiap peserta, media, pemateri, waktu, dan metode yang telah dikordinasikan antara penyelenggara dan pemateri sesuai dengan latar belakang peserta pelatihan.

Kata kunci: Pelatihan; Produk Olahan; Buah Jeruk; Selorejo

ABSTRACT

The community service activity was carried out in Selorejo Village, Dau District, Malang Regency. The majority of the population in Selorejo village are citrus farmers and have local potential, namely citrus plants. The location of the service was chosen because the people of Selorejo village largely depend on their economy as citrus farmers and the citrus harvest is directly marketed to middlemen without going through any processing process. So that we need a training in processing citrus crop products in the form of processed brownie cake products and economical marketing products for processed citrus fruits. The management of citrus product processing aims to support the citrus picking tourism village program so that it can improve the welfare of the surrounding community. The citrus fruit commodity in Selorejo Village has not been supported by supporting and preparation facilities from its human resources. The implementation of the training begins with determining the number of participants, the material given to each participant, the media, presenters, time, and methods that have been coordinated between the organizer and the presenters according to the background of the training participants.

Keywords: Training; Processed Products; Orange Fruit; Selorejo

PENDAHULUAN

Selorejo adalah sebuah desa yang berada di Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Mayoritas penduduk Desa Selorejo berprofesi sebagai petani jeruk dan kebun jeruk dijadikan tempat wisata, rata-rata wisatawan mengunjungi desa Selorejo akan dikenakan biaya Rp.15.000/orang dan bisa langsung menikmati jeruk di lokasi kebun (Bagyo et al. 2017). Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang total luas lahan Desa Selorejo adalah 400,00 (ha) dengan kondisi geografi/topografi berupa lereng dan perbukitan. Desa Selorejo terbagi atas 3 Dusun/Dukuh dari 6 RW dan 20 RT. Pada tahun 2017 jumlah penduduk Desa Selorejo berjumlah 3505 orang dengan jumlah kepala keluarga sejumlah 1034 (KK). Jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1739 jiwa dan perempuan 1766 jiwa. Jumlah pohon tanaman buah jeruk pada tahun 2016 sebanyak 363.500 dan pada 2017 sebanyak 422.000.

Rata-rata jeruk yang dihasilkan adalah jeruk buah yang rasanya manis dan lokasi ini kerap dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun asing, selain lokasi yang dijadikan wisata, jeruk-jeruk tersebut juga dipasarkan langsung ke pasar-pasar dengan menggumpulkan hasil panen petani jeruk ke paguyuban untuk dijadikan satu. Untuk itu perlu adanya suatu pelatihan dalam mengolah hasil panen jeruk dengan melakukan pelatihan. Pelatihan yang akan dilaksanakan di desa wisata jeruk tersebut adalah pelatihan mengenai olahan buah jeruk yang akan dijadikan brownies buah jeruk serta pemasaran yang akan digunakan, sehingga pemasarannya juga akan berjalan maksimal. Tujuan dari pelatihan ini adalah (1) melatih masyarakat sekitar terutama ibu-ibu rumah tangga yang tidak berpenghasilan menjadi lebih produktif sehingga membantu ekonomi keluarga dan tidak hanya menggandakan nafkah petani jeruk, (2) menjadikan produk brownies jeruk sebagai oleh-oleh bagi wisatawan dan juga makanan khas desa selorejo, (3) melatih masyarakat untuk lebih berfikir luas mengenai wirausaha dan juga strategi pemasaran yang baik agar produk tersebut menjadi luas dalam

pemasaran. Tujuan dari pelatihan pengolahan hasil tanaman jeruk ini adalah pemberdayaan masyarakat sekitar dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengelola produk olahan jeruk serta meningkatkan aktivitas wisata alam petik jeruk (Ashar & Prasetya. 2018).

Sektor pertanian dan perkebunan termasuk dalam sektor andalan dalam pembangunan perekonomian nasional (Oktavia, Hanani, and Suhartini 2016). Perannya termasuk dalam menyumbang penyediaan pangan dan bahan baku industri, dapat mengurangi kemiskinan, penyedia lapangan pekerjaan dan sebagai perbaikan pendapatan masyarakat (Tobing, Sartini, and Siregar 2013).

Jeruk manis termasuk buah-buahan yang digemari oleh banyak masyarakat (Ritonga and Nasution 2019). Buah jeruk selain rasanya manis juga terdapat manfaat lain yaitu sebagai obat herbal penyakit infeksi yang disebabkan oleh mikroorganisme salah satunya yaitu bakteri *Escherichia coli* yang dapat merugikan kesehatan jika tidak ditangani dengan baik (Setiawan and Retnoningrum 2019). Buah jeruk merupakan buah yang memiliki kandungan karbohidrat sederhana dan karbohidrat kompleks. Yang terkandung dalam karbohidrat sederhana meliputi fruktosa, glukosa dan sukrosa yang menghasilkan energi dengan cepat. Didalam buah jeruk terdapat kandungan kalium yang dapat menjaga keseimbangan cairan dan asam. Jeruk juga mengandung vitamin C sebagai antioksidan untuk mencegah kerusakan oksidatif (Werdhasari 2014). Selain itu buah jeruk terdapat kandungan vitamin B kompleks yang meliputi thiamin, niacin, vitamin B6, riboflavin, dan asam pantotenat yang dapat terlibat dalam jalur produksi energi (Andani and Widyastuti 2017).

Pelatihan yaitu serangkaian aktivitas yang direncanakan guna memberi pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Pelatihan itu sendiri merupakan usaha untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan serta sikap dan perilaku setiap

individu atau kelompok dengan perubahan teknologi sesuai dengan tuntutan zaman (Harding et al. 2018).

Produksi jeruk di desa Selorejo kabupaten Malang menurut kepala pertanian paguyuban jeruk, hasil panen jeruk langsung di pasarkan ke tengkulak tanpa melalui proses olahan terlebih dahulu, hal ini dinilai petani merugi apabila gagal panen. Oleh karena itu perlu adanya pengolahan buah jeruk menjadi sebuah produk olahan untuk meningkatkan nilai ekonomis jeruk dan umur simpan jeruk tersebut. Desa Selorejo adalah salah satu desa yang memiliki kelompok penggerak PKK yang aktif dalam bersinergi mengembangkan potensi yang ada. Antusias yang tinggi dari anggota PKK Desa Selorejo menunjukkan kesadaran akan pentingnya kemajuan untuk meningkatkan potensi agar lebih berdaya. Peningkatan ketrampilan untuk kelompok penggerak PKK dapat dilaksanakan melalui inovasi kegiatan pelatihan berupa pembuatan kue. Sebagian besar ibu rumah tangga di Desa Selorejo ada yang berusaha memaksimalkan waktu dan kompetensinya dalam sebuah komunitas dengan persamaan dalam visi dan misinya yaitu PKK. Penulis bermaksud untuk melakukan suatu Pelatihan Pengolahan Hasil Tanaman Jeruk Menjadi Produk yang Bernilai Ekonomis Di Desa Selorejo Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Guna membekali para ibu rumah tangga tersebut dengan keterampilan yang dapat membantu kehidupan ekonomi keluarga mereka melalui bekal pelatihan suatu keahlian tertentu yaitu “Pelatihan Pengolahan Hasil Tanaman Jeruk Menjadi Produk yang Bernilai Ekonomis Di Desa Selorejo Kecamatan Dau Kabupaten Malang dengan Sasaran Ibu PKK”.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan kegiatan pelatihan pengolahan hasil tanaman jeruk menjadi produk yang bernilai ekonomis. Dalam pelatihan ini melibatkan tenaga ahli yang memiliki kompetensi dalam bidang pengolahan makanan. Pelaksanaan pelatihan terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap pertama awal pelatihan atau perencanaan, tahap kedua

adalah pelaksanaan pelatihan, dan tahap ketiga adalah tahap setelah pelatihan.

Tahap pertama pertama berupa langkah-langkah awal pelatihan yaitu mulai mengidentifikasi kebutuhan atau masalah yang banyak terjadi di masyarakat, salah satunya adalah permasalahan tentang pengolahan hasil potensi desa Selorejo yaitu buah jeruk. Tim kegiatan berkoordinasi kepada balai desa Selorejo untuk mendapatkan izin dan dukungan lain guna mendapatkan data secara lengkap mengenai peserta pelatihan yang ada di desa Selorejo. Tim kegiatan juga bekerjasama dengan kelompok tani subur makmur yang merupakan kelompok petani jeruk desa Selorejo. Hasil identifikasi kebutuhan selanjutnya digunakan untuk mempersiapkan materi tentang olahan produk dari buah jeruk berupa kue brownis.

Tahap kedua, yaitu pelaksanaan pelatihan dimana tim kegiatan melaksanakan pelatihan pengolahan hasil tanaman jeruk menjadi produk yang bernilai ekonomis, yaitu berupa pelatihan olahan produk buah jeruk menjadi kue brownis. Pelatihan diikuti oleh ibu-ibu PKK dan beberapa masyarakat desa Selorejo dan dilaksanakan di balai desa Selorejo. Pemateri dalam pelatihan ini adalah pemateri yang berpengalaman pada bidang pengolahan makanan. Pemateri tersebut akan memberikan materi mengenai bagaimana mengolah buah jeruk menjadi produk bernilai ekonomis.

Pelaksanaan pelatihan pengolahan hasil tanaman jeruk menggunakan beberapa metode pelatihan, diantaranya dengan metode ceramah, diskusi dan praktik secara langsung. Berikut adalah langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu pelatihan pengolahan hasil tanaman jeruk menjadi produk bernilai ekonomis meliputi: Langkah pertama yaitu peserta disajikan materi tentang masalah dan solusi yang tepat untuk meningkatkan potensi desa yaitu buah jeruk menjadi inovasi produk ekonomis sebagai langkah menuju desa wisata melalui pemanfaatan potensi desa Selorejo. Langkah kedua yaitu peserta dapat berdiskusi tentang materi yang telah disampaikan kepada pemateri secara langsung melalui sesi tanya jawab. Langkah ketiga peserta mendapat

pelatihan pengolahan buah jeruk menjadi produk berupa kue brownies dengan praktik secara langsung yang didampingi oleh pemateri dengan memperagakan secara langsung tahapan-tahapan dalam pembuatan kue brownies. Langkah keempat peserta diberikan ice breaking di sela-sela atau jeda ketika pelatihan berlangsung. Metode ini diharapkan dapat membantu peserta pelatihan untuk lebih rileks dan lebih segar dalam berpikir. Dan langkah kelima yaitu tahap terakhir adalah kegiatan evaluasi dimana peserta mengisi angket evaluasi tentang kegiatan pelatihan.

Tahap ketiga atau setelah pelaksanaan, tim kegiatan melakukan kegiatan evaluasi dan keberlanjutan program dimana peserta pelatihan wajib mengisi form evaluasi yang telah disediakan oleh tim berupa angket, wawancara, dan dokumentasi. Metode yang dilakukan untuk mengetahui tindak lanjut pelatihan tersebut adalah dengan melihat antusiasme peserta pelatihan serta kemudahan pelatihan yang dapat berjalan dengan lancar.

Capaian keberhasilan kegiatan pelatihan ini adalah peserta pelatihan dapat memanfaatkan ilmu yang didapat untuk mendukung program desa wisata Selorejo melalui potensi desa yaitu buah jeruk dengan menjadikan produk brownies jeruk sebagai oleh-oleh khas desa Selorejo Dau Kabupaten Malang. Keberlanjutan dari program pelatihan ini menjadi harapan besar untuk terus diadakan dan dikembangkan guna pendampingan meningkatkan keterampilan masyarakat Selorejo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan Pengolahan Hasil Tanaman Menjadi Produk yang Bernilai Ekonomis ini dilaksanakan pada akhir bulan agustus bertempat di Balai Desa Selorejo Dau Kabupaten Malang. Pelatihan ini sangat penting sebagai upaya meningkatkan pengolahan hasil tanaman menjadi produk yang bernilai ekonomis tinggi, agar para petani dapat memaksimalkan hasil pertanian dengan baik dan lebih maksimal. Sebelum hari pelaksanaan pelatihan panitia dan tenaga bantuan operasional melakukan loading (persiapan) untuk tempat pelaksanaan

pelatihan. Panitia pelaksana pelatihan dan tenaga bantuan operasional melakukan persiapan mulai pukul 19.00-22.30. Persiapan yang dilakukan sebelum pelatihan meliputi bersih-bersih tempat, penataan ruang pelatihan, gladi kotor dan juga briefing dari ketua pelaksana dan juga sie acara kepada panitia dan juga tenaga bantuan operasional. Briefing dari panitia inti kepada tenaga bantuan operasional sebelumnya telah dilakukan yaitu pada hari Kamis sebelum kegiatan berlangsung. Pada hari Kamis tersebut panitia memberi informasi pada tenaga bantuan operasional mengenai pembagian tugas untuk tenaga bantuan operasional dan juga masing-masing job desk dari tenaga bantuan operasional tersebut.

Satu hari sebelum pelaksanaan dilakukan briefing pertama pada tenaga bantuan operasional, pada saat loading sebelum kegiatan pun tenaga bantuan operasional juga tidak lengkap, terdapat 2 tenaga bantuan operasional yang tidak dapat membantu proses persiapan pelatihan dikarenakan ada kegiatan yang bersamaan. Saat hari pelaksanaan pelatihan para panitia dan tenaga bantuan operasional berkenan hadir secara lengkap dalam membantu jalannya acara tersebut.

Pagi hari pada saat pelaksanaan pelatihan pukul 06.00 panitia harus sudah datang ditempat untuk melakukan check in. Sekitar pukul 06.30 setelah semua panitia terkumpul ketua pelaksana dan juga sie acara melakukan briefing ulang kepada panitia dan juga tenaga bantuan operasional. Setelah melakukan briefing seluruh panitia dan juga tenaga bantuan operasional melakukan gladi bersih untuk mematangkan kembali persiapan untuk acara pelatihan. Beberapa panitia yang bertugas melakukan gladi bersih, panitia yang lain yang tidak gladi bersih melakukan bersih-bersih tempat dan mempersiapkan apa saja yang dibutuhkan pada saat pelaksanaan pelatihan. Pukul 07.30 gladi bersih selesai dan juga persiapan tempat selesai panitia mulai membuka registrasi bagi peserta sampai pukul 08.45. Sekitar pukul 08.00 pada saat registrasi panitia pemateri yaitu Robby dan Ardi sudah sampai ditempat dan langsung dipersilahkan masuk untuk briefing kepada panitia sie acara

dan ketua pelaksana tentang jalannya proses pemaparan materi nanti. Sampai pukul 08.45 sekitar 15 peserta sudah datang di tempat dan pada pukul 09.00 tersebut acara pelatihan dibuka.

Adapun hasil yang diperoleh dalam pelatihan mengolah hasil tanaman menjadi produk bernilai ekonomis tinggi ini adalah sebagai berikut (1) Petani mampu meningkatkan pengetahuan terhadap usaha pertanian sehingga mampu merencanakan usaha dengan baik khususnya dalam perhitungan laba dan rugi dalam menjalankan usaha pertaniannya. Sehingga bisa diprediksi kemungkinan yang diperoleh, tanpa pengetahuan mengenai perencanaan usaha, keuntungan yang diperoleh tetapi justru sebaliknya yakni tingkat biaya produksi akan meningkat tanpa diimbangi dengan hasil produksi yang meningkat. (2) Peserta pelatihan mampu mengolah buah jeruk menjadi produk bernilai ekonomis seperti membuat kue yang enak dan mampu untuk mengenalkan produk yang di buat kepasar yang lebih luas. (3) Terciptanya masyarakat yang melek akan dunia kewirausahaan dan juga strategi pemasaran yang baik agar produk tersebut tersebar luas dalam pemasarannya, sehingga meningkatkan kecepatan khalayak sasaran untuk mengadopsi dan mendifusikan pelatihan pembuatan brownies jeruk. (4) Peserta pelatihan lebih terampil dalam memanfaatkan hasil potensi desa yaitu buah jeruk dalam bentuk olahan produk bernilai ekonomis.



Gambar 1. Proses Kegiatan Praktik Memasak Pelatihan dilaksanakan dengan membagi peserta pelatihan menjadi beberapa kelompok dengan didampingi panitia sebagai pengarah untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan arahan pemateri. Setiap kelompok

diwajibkan praktik membuat brownies jeruk sesuai dengan bahan dan peralatan yang sudah tersedia, memasak merupakan praktik awal yang dilakukan oleh peserta dalam mengolah makanan. Praktik yang dilaksanakan dinilai sangat efektif dan membantu dalam proses pelatihan, hal ini dibuktikan dengan antusias peserta untuk memahami materi yang disampaikan.



Gambar 2. Pendampingan Oleh Pemateri Pada Kegiatan Pelatihan

Pada proses praktik pembuatan kue oleh peserta yang dilakukan dalam bentuk berkelompok. Dengan setiap kelompok terdiri dari 10-12 orang. Proses praktek pembuatan kue didampingi oleh pemateri. Pemateri mendampingi dalam setiap tahap-tahapnya dengan cara memberi contoh dalam setiap prosesnya yang kemudian ditirukan oleh peserta. Pemateri tidak hanya memberi contoh didepan melainkan pemateri juga berkeliling disetiap kelompok sembari memberi contoh langsung.



Gambar 3. Proses Penilaian kreasi Hasil Praktik Pembuatan Brownies Jeruk

Proses penilaian inilah peserta dapat mengetahui tingkat kreatifitas masing masing, karena penilaian suatu produk dari seseorang yang ahli dibidangnya dapat menjadi masukan atau menjadi saran agar dalam waktu kedepannya produk tersebut layak untuk dipasarkan. Dari hasil penilaian serta pengamatan oleh pemateri peserta sudah bisa dan paham dalam pembuatan brownies jeruk. Namun, dalam menghias peserta masih kurang kreatif.

PEMBAHASAN

Untuk tahapan persiapan/observasi dilakukan dengan menghubungi ibu ketua PKK Desa Selorejo Kecamatan Dau Kabupaten Malang pada bulan februari untuk mendiskusikan proses pelaksanaan pelatihan, hal ini dilakukan mengingat bahwa koordinasi dan persiapan sangatlah penting dilakukan sebelum dilakukannya suatu pelatihan. Kemudian ketua pelaksana melakukan arahan kepada masing-masing anggota kelompok dalam membahas rencana tindak lanjut yang akan dilakukan selanjutnya. Masing-masing anggota kelompok memulai agenda kegiatan yang berbeda-beda sesuai apa yang telah disepakati bersama. Seperti jadwal pertemuan kelompok tani dan ibu PKK yang dilakukan tiap bulannya.

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa produk kue dari bahan dasar jeruk yaitu brownies jeruk. Berdasarkan hasil yang telah dicapai selama proses pelatihan yang terdiri dari keaktifan, kreativitasan dan kerja sama dari peserta pelatihan maka dinyatakan bahwa peserta pelatihan sangat memanfaatkan kesempatan ini dengan sebaik-baiknya sehingga terwujud suatu pelatihan yang kondusif dan dapat berjalan sesuai dengan harapan. Anggota ibu-ibu PKK sangat antusias dalam melakukan pelatihan ini, karena hal ini merupakan momentum yang sangat ditunggu-tunggu oleh para ibu PKK dalam memaksimalkan hasil pengolahan buah jeruk menjadi olahan yang bernilai ekonomis tinggi. Keaktifan peserta pelatihan merupakan salah satu unsur penting bagi keberhasilan dalam

proses pelatihan. Keaktifan yaitu kegiatan yang melibatkan fisik maupun mental yang mencakup berbuat dan berfikir merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan (Wibowo 2016).

Berikut dijelaskan kondisi sebelum dan sesudah dilakukannya pelatihan pengolahan hasil tanaman jeruk menjadi produk yang bernilai ekonomis:

Pertama yaitu sebelum pelatihan hasil non fisik yang diperoleh dari pelatihan ini adalah masih sangat sedikit dari masyarakat desa yang belum mengetahui bagaimana cara membuat dan mengolah hasil tanaman perkebunan untuk dijadikan sebagai olahan yang memiliki nilai jual tinggi. Proses selama pelatihan hasil non fisik yang ditemukan adalah masyarakat desa sangat antusias dalam mengikuti pelatihan mengolah hasil pertanian untuk dijadikan bahan yang bernilai ekonomis. Sesudah pelatihan yaitu masyarakat mulai mampu mengolah hasil pertanian untuk dijadikan sebagai brownies dan mampu meningkatkan nilai jual dari tanaman jeruk tersebut (Oka, Winia, and Pugra 2015).

Kedua yaitu sebelum pelatihan memang didapatkan pada fenomena bahwa masyarakat Desa Selorejo masih belum bisa mengolah hasil tanaman jeruk menjadi brownies dengan tepat, masih terdapat rasa pahit dan takaran yang belum pas. Selama pelatihan hasil fisik yang didapatkan selama pelatihan mengolah hasil tanaman jeruk ini adalah masyarakat dapat menerapkan bagaimana cara membuat brownies jeruk yang enak dan bergizi yang sesuai dengan takaran penyajian yang pas. Sesudah pelatihan hasil fisik yang didapatkan selama pelatihan mengolah hasil tanaman jeruk ini adalah masyarakat dapat menerapkan bagaimana cara membuat brownies jeruk yang enak dan bergizi yang sesuai dengan takaran penyajian yang pas.

Ketiga yaitu sebelum pelatihan Peserta pelatihan belum memiliki wawasan yang mendalam tentang bagaimana mengolah jeruk menjadi brownies. Selama pelatihan peserta pelatihan mulai memiliki pemahaman dan wawasan yang luas dalam mengolah jeruk menjadi brownies. Hasil sesudah mengikuti pelatihan yaitu peserta pelatihan mulai bisa

mengaplikasikan cara mengolah jeruk menjadi olahan brownies dan memasarkan produk mereka di pasar yang lebih luas.

Dari hasil evaluasi yang telah dilaksanakan, peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan. Peserta sangat senang dengan adanya pelatihan ini. Peserta merasa terbantu dengan adanya pelatihan ini karena dengan adanya pelatihan ini peserta dapat menambah wawasan, mengembangkan keterampilan serta dapat menambah pengetahuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat Selorejo. Dari hasil penyampaian materi oleh pemateri peserta dapat menerima semua materi-materi yang disampaikan. Sehingga apa yang didapat selama proses pelatihan dapat diterapkan saat praktik dengan hasil yang memuaskan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Pelatihan Pengolahan Hasil Tanaman Jeruk menjadi Produk yang bernilai Ekonomis” telah membawa dampak dan hasil yang dapat dirasakan oleh masyarakat desa Selorejo, hal tersebut dibuktikan dengan beberapa hal diantaranya yaitu antusias yang tinggi peserta pelatihan dan masyarakat sekitar dalam mengikuti kegiatan pelatihan dari awal hingga selesai, peserta pelatihan dapat mengikuti semua arahan yang telah diberikan oleh pemateri, peserta dapat mengikuti dan mencoba mempraktekkan step by step materi yang telah disampaikan oleh pemateri secara langsung, dan peserta pelatihan mulai mengaplikasikan ilmu dan pembelajaran yang telah didapatkan dengan berwirausaha mengolah tanaman jeruk menjadi olahan yang memiliki nilai ekonomis.

SARAN

Adapun saran yang dapat diberikan kepada masyarakat desa Selorejo tersebut adalah diharapkan masyarakat mampu menerapkan dan mempertahankan kebiasaan dalam mengolah hasil tanaman jeruk menjadi olahan yang bernilai ekonomis tinggi tersebut secara berkelanjutan. Karena dengan begitu masyarakat mendapatkan dampak positif yaitu meningkatkan perekonomian masyarakat desa

setempat dan menembus pangsa pasar yang lebih luas terkhusus dalam kuliner olahan jeruk.

DAFTAR PUSTAKA

- Andani, Sofia Arum, and Nurmasari Widyastuti. 2017. “Pengaruh Pemberian Jus Jeruk Manis (*Citrus Sinensis*.) Terhadap Nilai VO2 Max Atlet Sepak Bola Di Gendut Dony Training Camp (GDTC) Salatiga.” *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)* 5(2):68–74. doi: 10.14710/jgi.5.2.68-74.
- Ashar, Muhammad, and Didik Dwi Prasetya. 2018. “OrangeO: Pemanfaatan Teknologi Wirausaha Wisata Outbond Dalam Pemberdayaan Masyarakat Disekitar Kebun Jeruk Desa Selorejo Dau Malang.” *Jurnal Karinov* 1(1):1–7.
- Bagyo, Yupono, Amir Kusnanto, Tachjuddin, Sugeng Hariadi, Siwi Dyah Ratnasari, and Dwi Daenasty Decasari. 2017. “Sinergi Perguruan Tinggi, Perangkat Desa Dan Lembaga Sosial Untuk Mewujudkan Desa Wisata Petik Jeruk Selorejo.” *Jurnal Abdi Masyarakat* 1(1).
- Harding, Diana, Anissa Lestari Kadiyono, Yuyun Hidayat, and Nurul Yanuarti. 2018. “Pelatihan Dan Pengembangan Sdm Sebagai Salah Satu Upaya Menjawab Tantangan Mea.” *Journal of Psychological Science and Profession* 2(2):185–92. doi: 10.24198/jpsp.v2i2.21196.
- Oka, I. Made Darma, I. Nyoman Winia, and I. Wayan Pugra. 2015. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pengolahan Masakan Seafoods Untuk Menunjang Pariwisata Di Desa Wisata Serangan.” *Bhakti Persada: Jurnal Aplikasi IPTEKS* 1(1):62.
- Oktavia, Henita, Nuhfil Hanani, and Suhartini Suhartini. 2016. “Peran Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Ekonomi Di Provinsi Jawa Timur (Pendekatan Input-Output).” *Habitat* 27(2):72–84. doi: 10.21776/ub.habitat.2016.027.2.9.

Ritonga, Eka Nurwani, and Erti Kumala Sari Nasution. 2019. "Perbandingan Hasil Produksi Jeruk Manis (*Citrus Sinensis* Osbec) Dengan Menggunakan Pupuk Tunggal (UREA) Dan Pupuk Kompos DiDesa Sihepeng." *ARGOHITA* 4(1):18–23.

Setiawan, Mohammad Arfi, and Mita Dewi Retnoningrum. 2019. "AKTIVITAS ANTIBAKTERI BIJI JERUK MANIS (*Citrus Sinensis*) TERHADAP BAKTERI *Escherichia Coli*." *Jurnal Bioeksperimen* 5(1):34–38. doi: 10.23917/bioeksperimen.v5i1.2795.

Tobing, Dedi M. A. L., Bayu. Eva Sartini, and Luthfi A. M. Siregar. 2013. "IDENTIFIKASI KARAKTER MORFOLOGI DALAM PENYUSUNAN DESKRIPSI JERUK SIAM (*Citrus Nobilis*) DI BEBERAPA DAERAH KABUPATEN KARO." *Jurnal Online Agroekoteknologi* 2(1):72–85.

Werdhasari, Asri. 2014. "Peran Antioksidan Bagi Kesehatan." *Jurnal Biomedik Medisiana Indonesia* 3(2):59–68.

Wibowo, Nugroho. 2016. "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari." *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)* 1(2):128–39. doi: 10.21831/elinvo.v1i2.10621.